

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA

Ervina¹, Norlaili Fitri², Safira Aulia Putri³, Zainul Akmal⁴

IAIN Datuk Laksemama Bengkalis

vinaervina41@gmail.com¹, nurlailifitri014@gmail.com², safiraputri.putri20@gmail.com³,
akmalzainul488@gmail.com⁴

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika, bermoral, dan berintegritas di tengah tantangan globalisasi dan arus teknologi digital yang pesat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi nilai-nilai utama pendidikan karakter, strategi implementasinya, serta tantangan dan peluang dalam penerapannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan strategis dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta mengurangi perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan teknologi. Guru sebagai teladan dan sinergi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat menjadi elemen kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter juga terbukti meningkatkan motivasi belajar, memperkuat identitas kebangsaan, dan mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial secara etis dan produktif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kehidupan sehari-hari sebagai investasi jangka panjang untuk menciptakan manusia Indonesia yang tangguh, bermartabat, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Muda, Nilai Moral, Etika, Guru, Integritas, Kurikulum, Tantangan Digital.

Abstract: Character education is a fundamental foundation in shaping young generations who are not only intellectually intelligent but also ethical, moral, and possess high integrity amid the challenges of globalization and the rapid flow of digital technology. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach to identify key character values, implementation strategies, as well as the challenges and opportunities in its application. The findings show that character education plays a strategic role in fostering responsibility, honesty, social care, and reducing deviant behaviors such as juvenile delinquency and technology abuse. Teachers as role models and the synergy between schools, families, and communities are key elements in successfully internalizing character values. Character education also proves effective in increasing learning motivation, strengthening national identity, and preparing young generations to face the world of work and social life ethically and productively. Therefore, character education must be fully integrated into the curriculum, school culture, and daily life as a long-term investment to create resilient, dignified individuals who contribute to national development.

Keywords: Character Education, Young Generation, Moral Values, Ethics, Teachers, Integrity, Curriculum, Digital Challenges.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam sistem pendidikan yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang bermoral, beretika, dan berintegritas tinggi. Karakter seseorang menjadi fondasi yang menentukan bagaimana individu tersebut bertindak, berpikir, dan berinteraksi dalam masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan terhadap nilai-nilai moral semakin kompleks, sehingga pendidikan karakter menjadi semakin relevan dan

penting. Generasi muda sebagai pilar masa depan bangsa harus dibekali tidak hanya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai luhur yang menjadikannya pribadi yang bertanggung jawab, jujur, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan.¹

Perkembangan zaman yang ditandai oleh derasnya arus informasi dan komunikasi digital telah membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan generasi muda. Di satu sisi, mereka memperoleh akses pengetahuan secara luas, tetapi di sisi lain juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti budaya kekerasan, pornografi, hoaks, ujaran kebencian, dan gaya hidup konsumtif yang merusak nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi penting sebagai benteng moral dan kompas etis dalam menyaring informasi dan membentuk pola pikir kritis yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Karakter yang kuat memungkinkan generasi muda tetap teguh pada prinsip kebenaran dan kebaikan meskipun berada di tengah godaan dunia maya yang penuh manipulasi.²

Karakter merupakan hasil dari proses pendidikan yang tidak instan, melainkan terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman hidup yang konsisten. Dalam hal ini, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras cenderung berkembang menjadi individu yang mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Maka dari itu, pendidikan karakter tidak boleh hanya menjadi program tambahan, melainkan harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.³

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Guru harus memainkan peran ganda, tidak hanya sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai teladan nilai-nilai luhur. Melalui sikap, perilaku, dan cara berinteraksi, guru dapat memberikan contoh nyata kepada siswa bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupan. Interaksi guru dan siswa yang dilandasi oleh nilai kasih sayang, keadilan, dan disiplin menjadi sarana penting dalam proses internalisasi karakter.⁴

Pendidikan karakter yang efektif tidak cukup hanya dengan memberikan pelajaran moral dalam bentuk teori. Generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pengabdian masyarakat, simulasi pengambilan keputusan, debat nilai, dan kegiatan proyek sosial yang dapat melatih siswa dalam menerapkan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi konsep abstrak, melainkan menjadi bagian nyata dari perjalanan hidup peserta didik.

¹ Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2023). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan Dan Prakteknya). *Journal Of Character Education Research*, 2(2). <https://doi.org/10.60153/Jocer.V2i2.100>

² Yuli, Erika, & Siti. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 8–16. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Jawara/Article/Download/26872/13579>

³ Prasetyo, Y. (2010). Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan Di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 64–68. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Sosireligi/Article/View/5628>

⁴ Neni, T. (2021). Pendidikan Karakter. *Mau'izhah*, 11(1), 1–12. <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/Mauizhah/Article/Download/58/56/>

Peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Lingkungan sosial yang sehat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan akan memperkuat proses internalisasi karakter dalam diri generasi muda. Sebaliknya, lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang dapat merusak nilai-nilai moral yang telah ditanamkan oleh keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembentukan karakter.⁵

Kurikulum pendidikan nasional juga harus dirancang untuk mendukung pembangunan karakter secara berkelanjutan. Materi pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum Merdeka, misalnya, merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidikan karakter dengan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Namun, implementasi kurikulum ini membutuhkan kesiapan tenaga pendidik dan sistem evaluasi yang mendukung.

Evaluasi dalam pendidikan karakter juga harus bersifat holistik dan berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir. Penilaian terhadap karakter siswa tidak bisa dilakukan hanya melalui ujian tertulis, tetapi harus melibatkan observasi perilaku sehari-hari, refleksi diri, serta umpan balik dari guru, teman sebaya, dan orang tua. Penilaian yang tepat akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan karakter siswa dan membantu mereka dalam proses perbaikan diri.⁶

Dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, tantangan pendidikan karakter semakin besar. Kemajuan teknologi digital yang luar biasa menuntut generasi muda untuk tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga bijaksana secara etis. Mereka harus mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga privasi, menghormati perbedaan, dan melindungi sesama dari ancaman dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan karakter digital yang mencakup etika online, keamanan siber, dan literasi media menjadi hal yang tidak dapat ditinggalkan.

Pendidikan karakter juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan dan cinta tanah air di kalangan generasi muda. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara harus diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang membangkitkan rasa kebanggaan terhadap identitas bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi media untuk menanamkan semangat nasionalisme, toleransi antarumat beragama, serta kesediaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang adil dan beradab.⁷

Selain itu, pendidikan karakter merupakan sarana yang efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kekerasan fisik dan verbal, serta kecanduan gawai. Karakter yang kuat memberikan ketahanan mental dan moral bagi remaja dalam menghadapi tekanan lingkungan dan godaan gaya hidup yang tidak sehat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter adalah strategi preventif yang sangat relevan dalam membina generasi muda yang sehat secara fisik dan mental.

⁵ Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 217–224. <https://jurnal.licet.org/index.php/jrti/article/view/3326>

⁶ Sari, E. (2023). Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(2), 135–141. <https://jurnal.licet.org/index.php/jrti/article/view/3326>

⁷ Sudrajat, A. (2013). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 1–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1879>

Dunia kerja masa depan juga menuntut lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter. Nilai-nilai seperti integritas, kerja sama, kejujuran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab menjadi kompetensi utama yang dicari oleh perusahaan dan organisasi global. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan investasi jangka panjang untuk mencetak generasi yang siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif sekaligus berkontribusi secara etis.⁸

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki daya tahan, keuletan, dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Karakter seperti resiliensi dan grit tidak hanya membantu siswa untuk meraih prestasi akademik, tetapi juga menjadi modal utama dalam mengatasi kegagalan, tekanan sosial, dan perubahan yang cepat di era modern. Generasi yang memiliki karakter kuat akan lebih siap menjalani kehidupan yang dinamis dan kompleks.⁹

Secara keseluruhan, pendidikan karakter adalah pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berkualitas secara holistik. Tanpa pendidikan karakter, generasi muda akan mudah terombang-ambing oleh arus zaman dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan—pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat—harus bersatu dalam mewujudkan pendidikan karakter yang kokoh dan menyeluruh. Hanya dengan karakter yang kuat, bangsa ini dapat melahirkan pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral, berjiwa sosial, dan mampu membangun peradaban yang lebih baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian perpustakaan (library research), yakni suatu pendekatan yang bertumpu pada pengumpulan data dan informasi melalui sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai pandangan teoretis serta temuan empiris yang berkaitan dengan urgensi pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan berjiwa kebangsaan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk menggali nilai-nilai karakter utama, strategi implementasi pendidikan karakter, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber guna memastikan akurasi dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian generasi muda yang utuh, baik secara moral, sosial, maupun intelektual. Pendidikan karakter tidak hanya membekali siswa dengan kecakapan akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kepedulian

⁸ Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/Tarbawi/Article/View/1646>

⁹ Iswatningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/Satwika/Article/View/28753>

sosial. Berbagai literatur menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan di abad ke-21 tidak cukup diukur dari prestasi kognitif semata, melainkan juga dari kemampuan individu untuk hidup dalam masyarakat secara etis dan produktif.¹⁰

Pendidikan karakter juga terbukti mampu mengurangi perilaku negatif generasi muda, seperti kenakalan remaja, kekerasan di sekolah, dan penyalahgunaan teknologi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara terintegrasi mengalami penurunan signifikan dalam kasus perundungan (bullying) dan pelanggaran disiplin. Hal ini menegaskan bahwa karakter yang kuat menjadi fondasi penting dalam pengembangan perilaku positif dan kontrol diri yang baik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai, diajarkan nilai-nilai kebaikan, dan dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mereka cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Karakter seperti kerja keras, ketekunan, dan rasa ingin tahu yang ditanamkan sejak dini, berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Implementasi pendidikan karakter yang efektif umumnya dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan dalam kegiatan harian sekolah, serta keteladanan dari guru dan tenaga pendidik. Guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan memiliki peran kunci dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dan kontekstual. Dengan menjadi role model yang baik, guru dapat membentuk iklim belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter.¹¹

Namun, tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran sebagian pendidik akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Tidak sedikit sekolah yang hanya menjadikan pendidikan karakter sebagai formalitas administratif, tanpa integrasi yang bermakna dalam kurikulum dan budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru untuk memperkuat kapasitas pedagogis dalam pendidikan karakter.

Selain itu, lingkungan sosial di luar sekolah, seperti keluarga dan komunitas, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif jika tidak didukung oleh lingkungan yang harmonis dan bernilai positif. Oleh sebab itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak secara menyeluruh.¹²

Di era digital saat ini, pendidikan karakter menjadi semakin relevan karena generasi muda dihadapkan pada berbagai pengaruh global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Teknologi yang berkembang pesat memudahkan akses terhadap informasi, tetapi juga membuka peluang besar terhadap penyebaran konten negatif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai filter nilai yang membantu siswa memilah informasi dan

¹⁰ Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8937–8941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7355>

¹¹ Anisah, R. T., & Nugraha, A. W. (2024). Pengaruh Karakter Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sdn 01 Moyoketen Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(3), 218–229. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i3.834>

¹² Sari, M. I., Adison, J., & Usman, C. I. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Karakter Peserta Didik Di Fase F. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 123–134. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.1837>

bertindak secara bijak di ruang digital.¹³

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter merupakan wahana strategis untuk menanamkan semangat kebhinekaan, toleransi, dan cinta tanah air di tengah dinamika globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal dan nasional cenderung memiliki sikap nasionalisme yang lebih kuat.

Sebagai bagian dari upaya pembangunan manusia, pendidikan karakter mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam bidang pendidikan berkualitas dan pengurangan ketimpangan. Generasi muda yang memiliki karakter kuat lebih siap menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun budaya. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki dampak jangka panjang terhadap peradaban bangsa.¹⁴

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari studi ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter merupakan investasi penting dalam menciptakan generasi muda yang tangguh, cerdas, dan berintegritas. Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, keluarga, hingga masyarakat luas. Pendidikan yang menekankan pada karakter akan menghasilkan manusia yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memegang peranan sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berintegritas secara moral, sosial, dan emosional. Pendidikan karakter yang diimplementasikan secara terstruktur dan konsisten mampu membentuk kepribadian yang kuat, menumbuhkan nilai-nilai positif, serta mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi, pendidikan karakter menjadi benteng utama dalam membimbing generasi muda agar mampu berpikir kritis, bersikap bijak, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan guna menciptakan ekosistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.

Daftar Pustaka

- Anisah, R. T., & Nugraha, A. W. (2024). Pengaruh Karakter Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sdn 01 Moyoketen Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(3), 218–229. <https://doi.org/10.29407/Jspg.V3i3.834>
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3),

¹³ Utami, M. D., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagogia*, 2(1), 10–16. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16367>

¹⁴ Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2022). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.46963/AlIqo.V6i1.349>

- 8937–8941. <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/7355>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Satwika/Article/View/28753>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2022). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–56. <https://Doi.Org/10.46963/Alliqo.V6i1.349>.
- Neni, T. (2021). Pendidikan Karakter. *Mau'izhah*, 11(1), 1–12. <https://Ojs.Stit-Syekhburhanuddin.Ac.Id/Index.Php/Mauizhah/Article/Download/58/56/>
- Prasetyo, Y. (2010). Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan Di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 64–68. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Sosioreligi/Article/View/5628>
- Rahmat, A., Mirnawati, M., Halidu, S., & Dehi, P. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Indonesia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 217–224. <https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/Jrti/Article/View/3326>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173–190. <https://Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi/Article/View/1646>
- Sari, E. (2023). Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(2), 135–141. <https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/Jrti/Article/View/3326>
- Sari, M. I., Adison, J., & Usman, C. I. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Karakter Peserta Didik Di Fase F. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 123–134. <https://Doi.Org/10.38073/Almusyrif.V7i2.1837>
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2023). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan Dan Prakteknya). *Journal Of Character Education Research*, 2(2). <https://Doi.Org/10.60153/Jocer.V2i2.100>
- Sudrajat, A. (2013). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 1–12. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka/Article/View/1879>
- Utami, M. D., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2(1), 10–16. <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Fkip/Article/View/16367>
- Yuli, Erika, & Siti. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 8–16. <https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Jawara/Article/Download/26872/13579.\a>